

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar

Sri Selfi Damayanti¹, Agustina Pia², Sitti Musdalifa Anggreni³, Tedi Kurniawan⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lasharan Jaya

sriselfi21@gmail.com
dalaagustinavia@gmail.com
renianggreni@gmail.com
tedik9190@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Financial Literacy on the financial management of Micro, Small and Medium Enterprises in Makassar City. The variables in this study are financial literacy as the independent variable (X) and financial management as the dependent variable (Y). The population in this study is all Micro, Small and Medium Enterprises in Makassar City which are registered with the Office of Cooperatives and Micro, Small and Medium Enterprises in Makassar City. Based on the data obtained, the number of Micro, Small and Medium Enterprises that are still active in 2021 in Makassar City is 715 Micro, Small and Medium Enterprises. The sampling technique used was the purposive sampling technique, namely the sample selection process using certain considerations. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. The data analysis technique used is descriptive percentage analysis, instrument test, and hypothesis testing. The instrument test consists of a validity test and a reliability test. Hypothesis test consists of simple regression, partial test (t test) and partial determination coefficient (r²). The results of this study indicate that financial literacy partially has a positive and significant effect on the financial management of Micro, Small and Medium Enterprises in Makassar City.

Keywords: *financial literacy, financial management, SME*

PENDAHULUAN

UMKM di Kota Makassar memainkan peran penting dalam perekonomian daerah, menyumbang terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Kota Makassar memiliki usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang melimpah. Berdasarkan laporan Dinas Koperasi dan UMKM), sedikitnya Makassar sudah memiliki 19 ribu UMKM pada 2023 (CNN Indonesia, 2024). Meskipun jumlah UMKM terhitung banyak, Pemerintah Kota (Pemkot) Makassar terus mendorong semangat perkembangan ekonomi berskala mikro hingga sedang itu. Salah satunya dengan program Appakabaji UMKM. Appakabaji UMKM adalah suatu ekosistem yang mengintegrasikan beberapa program yaitu Sistem Informasi Data Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (SidatuMiciko), Inkubator Mini di Konter (Kontainer Terpadu), dan Inkubator UMKM Kota Makassar.

Upaya pengentasan kemiskinan merupakan salah satu agenda besar yang terus dilaksanakan oleh setiap negara, khususnya negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia masyarakat miskin melalui berbagai program yang menasar peningkatan kapasitas dan modal ekonomi. Salah satu kebijakan yang mungkin dilakukan adalah mengembangkan dan memperkuat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM mencatat jumlah UMKM hingga Maret 2021 mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8,57 triliun. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4 persen dari total investasi. Besarnya kontribusi UMKM tersebut menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia sangat ditopang oleh kinerja UMKM.

Perkembangan UMKM yang cukup tinggi pada saat ini tidak terlepas dari masalah. Menurut Anggraeni (2016), para pelaku UMKM harus menghadapi 4 kendala besar, yaitu keterbatasan modal kerja, sumber daya manusia, inovasi produk dan teknologi, serta pemasaran. Pengelolaan keuangan menjadi salah satu isu utama yang banyak UMKM tidak berkembang karena jika pengelolaan keuangan UMKM tidak lancar maka akan menghambat kinerja dan akses pembiayaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah usaha kecil, menengah dan mikro di Kota Makassar memiliki tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi. di ambil dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar jumlah UMKM di Kota Makassar dari tahun 2019-2021 sebanyak 5.387 yang tersebar di 15 kecamatan. Namun berdasarkan data terakhir pada penelitian Afiah dan Eni P. (2021) dalam masa pandemi ternyata banyak UMKM yang sudah tidak beroperasi lagi sehingga per tahun 2021 hanya tersisa 715 UMKM yang masih aktif beroperasi di 15 kecamatan yang ada di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa banyak UMKM yang sudah tidak beroperasi lagi disebabkan kesalahan dalam perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan yang kurang baik, serta pengetahuan (literasi) tentang pengelolaan keuangan yang belum maksimal. Oleh sebab itu, adanya peningkatan pengelolaan keuangan yang baik sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan UMKM.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), kemampuan (skill), dan keyakinan (confidence) agar keuangan masyarakat dapat lebih sejahtera dan juga mampu mengelola keuangan. Menurut Desyanti (2016) bagi pelaku UMKM sangat penting untuk memahami dan memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan. Hal ini disebabkan karna inklusi keuangan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang akan memberikan dampak terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Indeks literasi nasional yang dikeluarkan oleh OJK menunjukkan bahwa terjadi peningkatan

Berdasarkan yang terlihat bahwa indeks literasi keuangan mengalami peningkatan. Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) yang dilakukan ketiga kalinya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan berkisar 38,03%. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan hasil survei OJK tahun 2016, dimana indeks literasi keuangan hanya berkisar 29,7%. Dengan demikian, selama 3 tahun, terjadi perubahan tingkat literasi keuangan berkisar 8,33%. Namun, tingkat literasi keuangan yang masih relative rendah menimbulkan tantangan dan risiko baru.

Widiyanti (2016) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa variabel literasi keuangan dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Hasil penelitian ini sesuai dengan financial knowledge theory dimana pengetahuan keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan yang tersedia bagi dirinya untuk menghasilkan keputusan keuangan dengan tepat, dan dapat membantu perkembangan kinerja UMKM. Jadi berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar".

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Definisi UMKM

Definisi dari UMKM berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM dalam Wilantara dan Susilawati (2016), menyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Adapun menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UMKM) dalam Saleh dan Hadiyat (2016) menjelaskan bahwa Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI) sebagai entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,00. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000,00 sampai dengan Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan. Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah usaha yang dimiliki oleh seseorang, beberapa orang, atau badan usaha yang melakukan kegiatan usaha dan telah mendapatkan omset atau keuntungan maksimal Rp 600.000.000,00 per tahun di luar dari aset tetapnya, seperti bangunan dan tanah yang digunakan.

Definisi Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014) dalam Afiah dan Eni P. (2021:1672) Ditunjukkan bahwa literasi keuangan adalah serangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, kepercayaan dan keterampilan masyarakat luas untuk mengelola keuangannya dengan baik. Peningkatan literasi keuangan berbanding lurus dengan jumlah orang yang menabung dan berinvestasi, sehingga menghasilkan potensi keuangan yang lebih tinggi dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Sementara Vidovicova (2012) dalam Wicaksono (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat. Adapun menurut OECD (2016) dalam Ninin dan Rohmawati (2021:138) menyatakan bahwa “literasi keuangan merupakan suatu kesatuan dari sebuah intuisi, kemampuan, pengetahuan, sikap, serta tindakan yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan terkait keuangan sehingga dicapai suatu kesejahteraan finansial seorang individu”.

Dari beberapa pengertian literasi keuangan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah sebuah proses untuk meningkatkan kecakapan dan pengetahuan seseorang atau organisasi dalam merencanakan dan melakukan perencanaan pengelolaan keuangannya, dengan tujuan untuk menghindari risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan sehingga dapat dicapai suatu kesejahteraan finansial.

Adapun indikator dari Efektivitas pengelolaan keuangan menurut Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014) adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Perencanaan Keuangan
 - Membuat anggaran keuangan untuk usaha.
 - Merencanakan penggunaan modal dan arus kas.
2. Pemahaman terhadap Produk Keuangan
 - Pengetahuan tentang produk pembiayaan (misalnya kredit usaha rakyat, pinjaman bank).
 - Kemampuan membedakan suku bunga dan skema pembayaran.
3. Kemampuan Pengelolaan Risiko Keuangan
 - Memahami pentingnya asuransi usaha.

- Identifikasi risiko keuangan dan strategi mitigasi.
4. Pemahaman terhadap Laporan Keuangan
 - Membaca dan memahami laporan keuangan dasar (laba rugi, arus kas).
 - Menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Definisi Pengelolaan Keuangan

Menurut (Sutrisno, 2003) dalam (Ritransingsih, 2017) “Pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang berkaitan dengan pengalokasian dana investasi maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan secara efisien”. Sementara menurut Handoko (2011) dalam Emely, dkk (2021) mengemukakan bahwa manajemen atau pengelolaan adalah bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan.

Menurut Rambe et al. (2017) “manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Sedangkan menurut Riyanto dalam Mulyawan (2015) mendefinisikan “manajemen keuangan adalah keseluruhan dari aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana”. Menurut Mulyawan (2015) dalam Rumbianigum (2018) disebutkan bahwa “ada proses dan tahap pengelolaan keuangan yaitu Perencanaan (Peramalan Keuangan), Pelaksanaan (Perencanaan dan Penganggaran), Financial Control (pengendalian keuangan)”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu atau lembaga untuk memperoleh dana, merencanakan dan melaksanakan penggunaannya serta melakukan pengendalian terhadap keuangannya.

Adapun indikator dari Efektivitas pengelolaan keuangan menurut Scarborough, N. M., & Cornwall, J. R. (2016) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan
 - Kemampuan menyusun anggaran keuangan.
 - Kemampuan memprediksi kebutuhan keuangan masa depan.
 - Penyusunan rencana pengeluaran dan pemasukan secara sistematis.
2. Pencatatan dan Pelaporan Keuangan
 - Kelengkapan dalam pencatatan transaksi.
 - Ketepatan waktu dalam membuat laporan keuangan.
 - Kesesuaian antara pencatatan dengan standar akuntansi yang berlaku.
3. Pengelolaan Arus Kas
 - Kemampuan menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.
 - Kemampuan mengidentifikasi sumber arus kas positif dan negatif.
 - Penggunaan surplus arus kas untuk investasi produktif.
4. Pengendalian Keuangan
 - Kemampuan mengontrol pengeluaran sesuai dengan anggaran.
 - Keefektifan dalam mendeteksi dan mengatasi kebocoran keuangan.
 - Prosedur pengawasan internal yang diterapkan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan hubungan kausal untuk menguji pengaruh variabel literasi keuangan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. Desain korelasional ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa mengubah variabel-variabel tersebut (Sahban, 2024). Perangkat lunak yang digunakan

adalah software SPSS, di mana regresi linier sederhana menjadi teknik analisis utama untuk menguji hubungan antar variabel. Penggunaan SPSS ini sangat penting sebagai alat bantu dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas (Sahban, 2024).

Penelitian dilakukan pada UMKM yang tersebar di Kota Makassar untuk mendapatkan data yang representatif terhadap konteks lokal. Data penelitian dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada pelaku UMKM di Kota Makassar. Responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan jawaban yang sesuai dengan pengalaman mereka dalam mengelola keuangan usaha. Kuesioner dirancang menggunakan skala Likert 5 poin, dengan fokus pada pengukuran tingkat literasi keuangan dan efektivitas pengelolaan keuangan mereka. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode convenience sampling.

Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang berada di Kota Makassar. Sebanyak 114 responden dipilih sebagai sampel menggunakan metode convenience sampling, yakni teknik sampling yang mengambil responden berdasarkan kemudahan akses selama proses penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara penuh ke seluruh UMKM di Kota Makassar.

Teknik analisis data dimulai dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas. Untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal dimana uji Kolmogorov-Smirnov digunakan. Penelitian ini juga melakukan uji heteroskedastisitas untuk memeriksa apakah terdapat varian yang tidak konstan dalam model regresi, menggunakan metode visualisasi scatterplot residual.

Analisis utama dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji hubungan kausal antara literasi keuangan sebagai variabel independen dan efektivitas pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menetapkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Langkah-langkahnya meliputi:

Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

H_0 : Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

H_1 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

Melakukan uji regresi untuk mendapatkan nilai p-value dengan membandingkan nilai p-value dengan tingkat signifikansi. Jika p-value $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil dari pengujian hipotesis tersebut diinterpretasikan berdasarkan koefisien regresi untuk menilai pengaruh langsung literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Literasi Keuangan diukur menggunakan indikator seperti kemampuan memahami konsep dasar keuangan, perencanaan keuangan, dan pengelolaan risiko, berdasarkan kuesioner yang diadaptasi dari Lusardi & Mitchell (2014). Sedangkan efektivitas Pengelolaan Keuangan yang diukur melalui indikator perencanaan keuangan, pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan pengendalian keuangan, yang disesuaikan dari Atrill & McLaney (2020).

Keabsahan instrumen diuji menggunakan uji validitas (Pearson Correlation), sedangkan reliabilitas diukur dengan uji Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan valid jika nilai korelasi $> 0,30$ dan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Responden

Analisis deskriptif responden bertujuan untuk memberikan gambaran karakteristik dasar dari pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, karakteristik responden meliputi distribusi berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Data ini penting untuk memahami profil responden secara demografis, yang dapat memberikan konteks lebih dalam terhadap hasil penelitian, terutama

dalam kaitannya dengan literasi keuangan dan efektivitas pengelolaan keuangan. Berikut ini adalah penjelasan rinci mengenai distribusi responden berdasarkan kedua variabel tersebut. Adapun identitas responden dapat dilihat berdasarkan table dibawah ini:

1) Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-Laki	46	40.4	40.4	40.4
Perempuan	68	59.6	59.6	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 1, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM yang menjadi responden penelitian ini adalah perempuan, dengan jumlah sebanyak 68 orang atau sebesar 59,6% dari total responden. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 46 orang, yang mewakili 40,4% dari keseluruhan responden.

Distribusi ini mencerminkan bahwa perempuan memiliki peran dominan dalam menjalankan UMKM di Kota Makassar, yang sejalan dengan banyak penelitian yang menunjukkan peningkatan partisipasi perempuan dalam sektor usaha kecil dan menengah. Data ini juga penting untuk mempertimbangkan perspektif gender dalam menganalisis hubungan antara literasi keuangan dan efektivitas pengelolaan keuangan di UMKM.

2) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan karyawan pada pelaku UMKM di Kota Makassar ditujukan pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	21	18.4	18.4	18.4
SMP	61	53.5	53.5	71.9
SMA	32	28.1	28.1	100.0
Total	114	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 2, distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kota Makassar memiliki pendidikan terakhir setingkat SMP, dengan jumlah sebanyak 61 orang atau sebesar 53,5% dari total responden. Responden dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 32 orang, yang mewakili 28,1%, sementara responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 21 orang, atau sebesar 18,4% dari keseluruhan responden.

Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki tingkat pendidikan menengah pertama, yang mengindikasikan bahwa literasi pendidikan formal, khususnya yang berkaitan dengan keuangan, kemungkinan menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan usaha mereka. Temuan ini penting dalam menganalisis bagaimana tingkat pendidikan dapat memengaruhi pemahaman dan implementasi literasi keuangan dalam konteks efektivitas pengelolaan keuangan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas penelitian ini menggunakan analisis uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1260466
	Std. Deviation	1.78750168
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.068
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

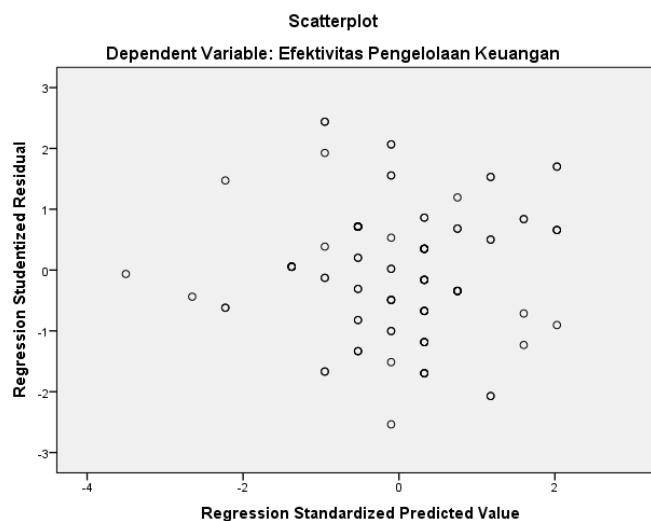
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan pada Tabel 3, diketahui bahwa jumlah sampel (N) adalah 70. Nilai rata-rata residual (Mean) adalah 0,126, dengan standar deviasi sebesar 1,788. Nilai Test Statistic yang diperoleh adalah 0,099, dengan tingkat signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,085.

Karena nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,085 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal. Hasil ini memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis regresi linier sederhana, sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode analisis grafik *Scatterplot* seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1 Scatter Plot

Berdasarkan scatterplot di atas, yang menggambarkan hubungan antara Regression Standardized Predicted Value dan Regression Studentized Residual untuk variabel dependen Efektivitas Pengelolaan Keuangan, terlihat bahwa data residual tersebar secara acak di sekitar garis nol.

Tidak terdapat pola tertentu, seperti pola melengkung atau cluster, yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi

homoskedastisitas terpenuhi, yaitu variansi error bersifat konstan di seluruh rentang nilai prediksi. Hal ini mendukung validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas adalah dua konsep kunci dalam penilaian kualitas instrumen pengumpulan data. Kedua konsep ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat, konsisten, dan dapat dipercaya (Sahban, 2024).

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item dalam kuesioner secara akurat merepresentasikan konsep variabel yang diteliti, yaitu literasi keuangan dan efektivitas pengelolaan keuangan. Uji ini penting untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan relevan dan dapat diandalkan untuk analisis selanjutnya. Pada sub bab ini, hasil uji validitas akan dijelaskan untuk mengevaluasi kualitas instrumen penelitian yang digunakan. Pengujian validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Uji Validitas

Variabel	Item Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X)	LK1	0,624	0,184	Valid
	LK 2	0,721	0,184	Valid
	LK 3	0,775	0,184	Valid
	LK 4	0,712	0,184	Valid
Efektivitas Pengelolaan Keuangan (Y)	PK 1	0,304	0,184	Valid
	PK 2	0,518	0,184	Valid
	PK 3	0,562	0,184	Valid
	PK 4	0,463	0,184	Valid

Sumber Data : Diolah menggunakan SPSS Versi 23, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan pada Tabel 4, semua indikator pada variabel literasi keuangan (X) dan efektivitas pengelolaan keuangan (Y) dinyatakan valid. Validitas ini dinilai dengan membandingkan nilai r hitung dari masing-masing item indikator dengan r tabel sebesar 0,184 pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel 114. Untuk variabel literasi keuangan (X), item indikator LK1 (0,624), LK2 (0,721), LK3 (0,775), dan LK4 (0,712) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel, sehingga seluruh item indikator pada variabel ini dinyatakan valid. Begitu pula untuk variabel efektivitas pengelolaan keuangan (Y), di mana item indikator PK1 (0,304), PK2 (0,518), PK3 (0,562), dan PK4 (0,463) juga memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, semua item indikator pada kedua variabel tersebut terbukti valid dan mampu merepresentasikan variabel penelitian dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki kualitas yang baik untuk pengukuran variabel dalam analisis lebih lanjut.

Uji Realibilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menguji akursi dan ketepatan dari suatu pengukurannya. Instrument *reliable* dapat menggunakan batas nilai *cronbach alpha* 0,60. Jika realibilitas <0,60 adalah kurang baik, sedangkan 0,70 dapat diterima dan di atas 0,80 adalah baik. Pengujian realibilitas dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 5. Uji Reliabilitas

VARIABLE DAN INDIKATOR	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,663	Reliabel
LK1		
LK 2		
LK 3		
LK 4		
Efektivitas Pengelolaan Keuangan	0,721	Reliabel
PK 1		
PK 2		
PK 3		
PK 4		

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2024

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan pada Tabel 5, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Reliabilitas diukur menggunakan nilai Cronbach's Alpha, dengan nilai ambang batas sebesar 0,60, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan konsistensi internal yang lebih baik dari item-item dalam suatu variabel. Untuk variabel literasi keuangan (X), nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,663, yang menunjukkan bahwa item-item indikator pada variabel ini memiliki konsistensi yang cukup baik dalam mengukur konsep literasi keuangan. Sementara itu, untuk variabel efektivitas pengelolaan keuangan (Y), nilai Cronbach's Alpha adalah 0,721, yang mengindikasikan konsistensi internal yang lebih tinggi dan reliabilitas yang baik. Dengan hasil ini, instrumen penelitian dapat dianggap memiliki konsistensi yang memadai untuk mengukur kedua variabel penelitian secara akurat, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Dalam penelitian ini, uji regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan (variabel independen) terhadap efektivitas pengelolaan keuangan (variabel dependen) pada pelaku UMKM di Kota Makassar. Hasil dari analisis ini akan memberikan informasi mengenai seberapa besar literasi keuangan memengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan yang efektif, yang selanjutnya akan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada bagian ini, proses dan hasil uji regresi linier sederhana akan dijelaskan secara rinci:

Tabel 6. Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.633	1.211		7.952	.000
Literasi Keuangan	.355	.079	.393	4.519	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9,633 + 0,355X$$

Hasil uji regresi linier sederhana yang ditampilkan pada Tabel 6 menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 9,633 + 0,355X$, di mana konstanta sebesar 9,633 mengindikasikan bahwa

ketika nilai literasi keuangan (X) sama dengan nol, efektivitas pengelolaan keuangan (Y) diperkirakan sebesar 9,633. Koefisien regresi untuk variabel literasi keuangan adalah 0,355, yang berarti setiap peningkatan satu unit dalam literasi keuangan akan meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan sebesar 0,355 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Nilai *t* hitung untuk literasi keuangan adalah 4,519, dengan tingkat signifikansi (*p*-value) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Selain itu, nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,393 menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh sedang terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan variabel penting yang berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Makassar.

Pembahasan

Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Makassar. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, semakin efektif pula mereka dalam mengelola keuangan usaha. Hal ini didukung oleh koefisien regresi sebesar 0,355, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam literasi keuangan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan sebesar 0,355 unit. Nilai ini, meskipun sedang (Standardized Coefficient Beta = 0,393), menunjukkan kontribusi yang berarti dari literasi keuangan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan.

Tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, semakin menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang penting dan relevan dalam memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan. Temuan ini konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Lusardi dan Mitchell (2014), yang menegaskan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, termasuk dalam konteks usaha kecil.

Dalam konteks UMKM di Kota Makassar, hasil ini relevan mengingat banyak pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan formal terkait keuangan. Literasi keuangan memberikan mereka dasar untuk memahami, merencanakan, dan mengelola keuangan usaha dengan lebih baik, sehingga memungkinkan mereka untuk menjaga arus kas, menghindari kesalahan pengelolaan dana, dan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Hasil ini juga mendukung urgensi program edukasi keuangan bagi pelaku UMKM di Kota Makassar. Pemerintah dan lembaga terkait dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk merancang program pelatihan literasi keuangan yang lebih terfokus, khususnya dalam aspek-aspek yang relevan dengan kebutuhan praktis UMKM, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan risiko keuangan, dan pemahaman laporan keuangan sederhana.

Namun, meskipun hasil ini menunjukkan hubungan yang signifikan, nilai koefisien regresi yang tidak terlalu tinggi mengindikasikan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar literasi keuangan. Faktor seperti pengalaman bisnis, dukungan sosial, akses ke teknologi, atau lingkungan usaha mungkin turut berperan dan perlu dipertimbangkan dalam penelitian lanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Kota Makassar. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,355 dan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi secara signifikan dalam memperbaiki kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka, baik dalam perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, maupun pengambilan keputusan keuangan. Namun, nilai koefisien regresi yang tidak terlalu tinggi menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan keuangan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar literasi keuangan, seperti pengalaman usaha, dukungan sosial, atau akses terhadap teknologi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai salah satu elemen kunci dalam meningkatkan keberlanjutan dan kinerja UMKM di Kota Makassar. Literasi keuangan tidak hanya membantu pelaku UMKM memahami konsep dasar keuangan, tetapi juga memberikan mereka kemampuan untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola usaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, pemerintah daerah dan lembaga terkait di Kota Makassar diharapkan untuk meningkatkan program pelatihan literasi keuangan yang dirancang khusus untuk pelaku UMKM. Pelatihan ini sebaiknya mencakup aspek praktis, seperti penyusunan anggaran, pencatatan transaksi sederhana, dan pengelolaan risiko keuangan, agar dapat langsung diterapkan oleh pelaku usaha dalam kegiatan sehari-hari.

Kedua, pelaku UMKM disarankan untuk lebih proaktif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka melalui pelatihan atau workshop yang tersedia. Hal ini penting untuk memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan keuangan dan memanfaatkan peluang bisnis secara optimal.

Ketiga, penelitian lanjutan diharapkan dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang juga memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan, seperti penggunaan teknologi digital, dukungan sosial, dan pengalaman usaha. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait variabel-variabel yang dapat mendukung keberlanjutan UMKM secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan strategis untuk perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam pemberdayaan UMKM di Kota Makassar.

REFERENSI

- Anggraeni, (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, Vol 3 (1),22-30.
- Atrill, P., & McLaney, E. (2020). *Accounting and Finance for Non-Specialists* (12th ed.). Pearson Education Limited.
- Desiyanti, R. (2021). Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM di Padang. *BISMAN Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(2), 122.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Margaretha, Farah, and Reza Arief Pambudhi. 2015. "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi." *Jmk* 17(1):76–85.
- Mei Ruli Ninin Hilmawati, R. K. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10 (1), 135-152.
- Melia Kusuma, D. N. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM Di Solo Raya. *Jurnal Among Makarti*, 14 No.2, 62-76.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif, teori dan aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Nur Afiah, N. E. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan dan Perpajakan Pengelola UMKM di Kota Makassar. *Penguatan*

- Nugraha, Riki Ilham (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- OJK. (2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. OJK OJK. (2013). Literasi Keuangan. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx](https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan%20perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx).
- Ridai, M. (2021). UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)-Pengertian Karakteristik dan Jenis. <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/umkm-usaha-mikro-kecilmenengah.html> Rio F. Wilantara, S. (2016). Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM (Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA) . Bandung: PT Refika Aditama.
- Rully Indrawan, P. Y. (2016). Metodologi Penelitian. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sahban, M. A. (2024). Metodologi Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen dan Bisnis. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Sahban, M. A., Aina, M., Indriani, L., Suryati, S., Saifullah, S., & Rahardian, R. L. (2024). Pelatihan Olahdata Penelitian berbasis Teknologi. Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(5). Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/34999>
- Scarborough, N. M., & Cornwall, J. R. (2016). Essentials of entrepreneurship and small business management. Pearson.
- Siregar, Ihelsa Rumondang (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Widiyanti, A. E. (2016). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Pada Pemilihan Sumber Pendanaan Ukm Pada Wilayah Gerbang Kertasusila. 1–13
- Wijayangka, W. R. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Jurnal Manajmen dan Bisnis (ALMANA), 2 (3), 115-163.